

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PRAKTIK IBU DALAM PENEGAHAN DIARE DENGAN
KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI DUSUN SELOGEDONG
ARGODADI SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA**

2009

Mila Kurniawati, Yuli Isnaeni



**Disusun Oleh :
MILA KURNIAWATI
0502 R 00224**

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2009**

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PRAKTIK IBU DALAM PENEGAHAN DIARE DENGAN
KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI DUSUN SELOGEDONG
ARGODADI SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA
2009**

Mila Kurniawati, Yuli Isnaeni



**Disusun Oleh :
MILA KURNIAWATI
0502 R 00224**

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal : 06 Agustus 2009

Pembimbing

Yuli Isnaeni, S.Kp.,M.Kep.Sp.Kom

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga kita tetap dalam keadaan Iman dan Islam.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan para tabiin yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya. Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Hubungan Praktik Ibu dalam Pencegahan Diare dengan Kejadian Diare pada Balita di Dusun Selogedong Argodadi Sedayu Bantul Yogyakarta.

Tujuan penyusunan skripsi ini sebagai prasyarat untuk memenuhi tugas akhir pada S1 Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. dr. Hj. Wasilah, SpPD., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Ery Khusnal, MNS., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
3. Yuli Isnaeni, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom selaku Pembimbing penyusunan skripsi yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan maupun pengarahan kepada penulis.
4. Kepala Pedusunan Selogedong Argodadi Sedayu Bantul Yogyakarta yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
5. Ibu-ibu yang memiliki balita yang telah bersedia menjadi responden penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga Allah membalas dari kebaikan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sebaik-baiknya.

Yogyakarta, Juli 2009

Penulis

**HUBUNGAN PRAKTIK IBU DALAM PENCEGAHAN DIARE DENGAN
KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI DUSUN SELOGEDONG
ARGODADI SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA
2009¹**

Mila Kurniawati², Yuli Isnaeni³

Intisari

Latar Belakang : Penyakit yang masih perlu diwaspadai menyerang balita adalah diare. Diare adalah penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak dinegara berkembang. Angka kejadian diare disebagian besar wilayah Indonesia hingga saat ini masih tinggi. Diperkirakan angka kejadian di negara berkembang berkisar 3,5 – 7 episode per anak pertahun dalam 2 tahun pertama kehidupan dan 2 – 5 episode per anak per tahun dalam 5 tahun pertama kehidupan. Hal ini disebabkan oleh berbagai factor, salah satunya adalah praktik ibu dalam pencegahan diare yang buruk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan praktik ibu dalam pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita di Dusun Selogedong Argodadi Sedayu Bantul Yogyakarta.

Metodologi Penelitian : Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Survei Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 56 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui praktik ibu dalam pencegahan diare dan angket berbentuk isian untuk mengetahui kejadian diare pada balita. Uji validitas kuesioner dengan *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas dengan *K-R 20*. Analisa data menggunakan *Spearman*.

Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil penelitian didapatkan praktik ibu dalam pencegahan diare dalam kategori baik dan kejadian diare pada balita dalam kategori rendah. Data yang telah didapatkan dilakukan uji statistic dengan menggunakan *Spearman* dengan hasil $p < 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan praktik ibu dalam pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita di Dusun Selogedong Argodadi Sedayu Bantul Yogyakarta.

Saran Penelitian : Ibu-ibu yang memiliki balita diharapkan dapat mempertahankan praktik dalam pencegahan diare, antara lain mencuci tangan, pengolahan makanan dan minuman, kebersihan diri dan kebersihan rumah.

Kata Kunci : praktik ibu dalam pencegahan diare, kejadian diare pada balita

Daftar Pustaka : 12 buku (1991-2008); 2 hasil penelitian 3 internet

Halaman : xii, 70 halaman; 2 gambar; 10 tabel 16 lampiran

¹ Judul Penelitian

² Mahasiswa PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Penyakit yang masih perlu diwaspadai menyerang balita adalah diare. Diare adalah penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak dinegara berkembang. Diperkirakan angka kejadian di negara berkembang berkisar 3,5 – 7 episode per anak pertahun dalam 2 tahun pertama kehidupan dan 2 – 5 episode per anak per tahun dalam 5 tahun pertama kehidupan (<http://www.dr-rocky.com> diperoleh tanggal 21 November 2008). Sampai saat ini, diare masih menjadi *child killer* peringkat pertama di Indonesia (<http://medicastore.com>, diperoleh tanggal 15 November 2008).

Angka kejadian diare di sebagian besar wilayah Indonesia hingga saat ini masih tinggi. Menurut survey morbiditas yang dilakukan Departemen Kesehatan tahun 2003, setiap balita rata-rata menderita satu sampai dua kali dalam satu tahun (www.dr-rocky.com,diperoleh tanggal 21 Oktober 2008). Menurut data Statistik menunjukkan bahwa setiap tahun diare menyerang 50 juta penduduk Indonesia, dua pertiganya adalah balita dengan korban meninggal sekitar 600.000 jiwa (<http://medicastore.com>, diperoleh tanggal 29 Oktober 2008). Menurut hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004, angka kematian akibat diare pada balita 75 per 100 ribu balita. Selama tahun 2006, sebanyak 41 Kabupaten di 16 Propinsi melaporkan KLB dengan kejadian sebanyak 10.980 dan 277 diantaranya menyebabkan kematian (www.dr-rocky.com, diperoleh tanggal 24 Oktober 2008). Hasil survei Subdit Diare Ditjen PPM&PL Depkes, angka kejadian diare nasional tahun 2006 sebesar 423/1.000 penduduk pada semua umur.

Mengingat begitu seriusnya masalah diare pada balita, pemerintah mempunyai program yaitu Program Lingkungan Sehat, yang salah satu kegiatannya adalah pengelolaan air minum rumah tangga (www.indonesia.go.id diperoleh tanggal 24 Oktober 2008). Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan penyediaan air

minum yang memenuhi standar kesehatan, meningkatkan perilaku pengelolaan air minum di rumah tangga, memperkenalkan aneka pilihan pengolahan air minum skala rumah tangga yang murah, terjangkau dan aman serta penggunaan dalam situasi bencana dan pelayanan pada daerah terpencil (www.indonesia.go.id diperoleh tanggal 24 Oktober 2008). Selain Program Lingkungan Sehat, pemerintah juga mengembangkan kegiatan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) yaitu pemberdayaan masyarakat untuk mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih higienis antara lain, Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAM RT) dan Penanganan sampah yang aman (www.indonesia.go.id, diperoleh tanggal 24 Oktober 2008).

Berdasarkan pengumpulan data dengan angket pada ibu-ibu yang memiliki balita di dusun Selogedong, Argodadi, Sedayu, Bantul, Yogyakarta yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Sedayu II didapatkan bahwa dari 30 balita, 18 (60%) diantaranya pernah mengalami diare lebih dari 2 kali dalam periode satu tahun. Semua ibu dari balita tersebut mengetahui beberapa hal penting tentang diare seperti pengertian, tanda dan gejala, pengobatan dan pencegahannya, 17 ibu-ibu diantaranya mempunyai sikap positif terhadap pencegahan diare pada balitanya, ditunjukkan dengan menunjukkan sikap setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang disampaikan kepada ibu-ibu tentang cara-cara mencegah diare, antara lain menjaga kebersihan lingkungan, menjaga kebersihan diri dan balitanya serta menjaga kebersihan air dan makanan, tetapi praktik dalam pencegahan diare belum dilakukan dengan optimal.

METODE DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *survey analitik*, yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, yaitu antara praktik ibu dalam pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita (Notoatmodjo, 2005).

Metode pengambilan data dengan pendekatan waktu *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antar variable, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat, artinya setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2005).

Analisis hubungan praktik ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita menggunakan korelasi tata jenjang yang digunakan untuk menentukan hubungan dua gejala yang kedua-duanya merupakan gejala ordinal, menggunakan rumus *Spearman* (Arikunto, 2002).

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Penelitian yang dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2009 diperoleh gambaran karakteristik responden berdasarkan usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, jenis kelamin anak, penghasilan keluarga, praktik ibu dalam pencegahan diare dan kejadian diare pada balita. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut :

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	%
1.	21-30 tahun	21	37,5
2.	31-40 tahun	30	53,57
3.	41-50 tahun	5	8,93
	Jumlah	56	100

Berdasarkan tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden, menunjukkan bahwa usia ibu sebagian besar adalah 31-40 tahun sebanyak 30 orang (53,57%) sedangkan sebagian kecil responden berusia 41-50 tahun yaitu sebanyak 5 orang (8,93%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1.	Ibu Rumah Tangga	28	50
2.	Swasta	12	21,43
3.	Buruh	12	21,43
4.	Pegawai Negeri	1	1,78
5.	Lain-lain	3	5,36
	Jumlah	56	100

Berdasarkan tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden, sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 28 orang (50%) dan yang bekerja sebagai pegawai negeri hanya 1 orang (1,78%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1.	SD	11	19,64
2.	SLTP	16	28,57
3.	SLTA	26	46,43
4.	PT	3	5,36
	Jumlah	56	100

Berdasarkan tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden, sebagian besar responden telah menyelesaikan pendidikan SLTA yaitu sebanyak 26 orang (46,43%). Sedangkan sebagian kecil responden adalah tamatan Perguruan Tinggi (PT) yaitu sebanyak 3 orang (5,36). Responden penelitian ini rata-rata mempunyai pendidikan SLTA, hal ini dapat dilihat dari data yang sudah dikumpulkan.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1.	Laki-laki	27	48,21
2.	Perempuan	29	51,79
	Jumlah	56	100

Berdasarkan tabel 4.6, anak balita dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 29 orang (51,79%). Sedangkan anak balita laki-laki sebanyak 27 orang (48,21%).

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Keluarga

Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penghasilan Keluarga

No	Penghasilan	Frekuensi	%
1.	<Rp.500.000	13	23,21
2.	Rp.500.000-Rp700.000	24	42,86
3.	>Rp.700.000	19	33,93
	Jumlah	56	100

Berdasarkan tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penghasilan Keluarga, sebagian besar responden berpenghasilan Rp500.000-Rp.700.000 yaitu sebanyak 24 keluarga (42,86%) Sedangkan sebagian kecil responden berpenghasilan <Rp.500.000 yaitu sebanyak 13 keluarga (23,21%)

f. Praktik Ibu Tentang Pencegahan Diare

Tabel Distribusi Frekuensi Praktik Ibu Tentang Pencegahan Diare

No	Praktik ibu tentang pencegahan diare	Frekuensi	%
1.	Baik	52	92,86
2.	Sedang	4	7,14
3.	Buruk	0	0
	Jumlah	56	100

Berdasarkan tabel Distribusi Frekuensi Praktik Ibu Tentang Pencegahan Diare, praktik ibu tentang pencegahan diare dengan kategori baik adalah yang paling banyak yaitu 52 orang (92,86%). Sedangkan untuk praktik ibu tentang pencegahan diare dengan kategori buruk adalah tidak ada.

g. Kejadian Diare Pada Balita

Tabel Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Pada Balita

No	Kejadian diare pada balita	Frekuensi	%
1.	Rendah	49	87,5
2.	Sedang	2	3,57
3.	Tinggi	5	8,93
	Jumlah	56	100

Berdasarkan tabel Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Pada Balita, kejadian diare dengan kategori rendah (kejadian diare < 2 kali dalam satu tahun terakhir) adalah yang paling banyak yaitu 49 kejadian (87,5%). Sedangkan yang paling sedikit adalah kejadian diare dengan kategori sedang (kejadian diare 2 kali dalam satu tahun terakhir) yaitu sebanyak 2 kejadian (3,57%).

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan praktik ibu tentang pencegahan diare di dusun Selogedong Argodadi Sedayu Bantul adalah kategori baik yaitu 52 responden (92,86%), kategori sedang 4 responden (7,14%) dan kategori buruk 0% atau tidak

ada. Sedangkan kejadian diare pada balita di dusun Selogedong Argodadi Sedayu Bantul sebagian besar adalah kategori rendah yaitu sebanyak 49 responden (87,5%). Adapun responden yang menunjukkan kejadian diare dalam kategori sedang sebanyak 2 responden (3,57%) sedangkan responden yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 5 responden (8,93%).

Dari analisis yang dilakukan dengan teknik analisis *Spearman* didapatkan harga $p < 0,05$ yang berarti menunjukkan ada hubungan praktik ibu dalam pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita. Koefisien Korelasi *Spearman* sebesar -0,546 yang artinya bahwa semakin baik praktik ibu dalam pencegahan diare maka semakin rendah kejadian diare pada balita, dan sebaliknya semakin buruk praktik ibu dalam pencegahan diare maka akan semakin tinggi kejadian diare pada balita.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai praktik dalam pencegahan diare kategori baik dengan kejadian diare pada balita yang rendah yaitu sebanyak 49 responden (87,5%). Hal ini terjadi karena responden benar-benar menerapkan praktik-praktik pencegahan diare. Responden yang mempunyai praktik dalam pencegahan diare kategori baik dengan kejadian diare pada kategori sedang sebanyak 2 responden (3,57%) sedangkan responden yang mempunyai praktik dalam pencegahan diare dalam kategori baik dengan kejadian diare tinggi sebanyak 1 responden (1,79%). Hal ini terjadi karena walaupun praktik ibu dalam pencegahan diare sudah baik tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruhi kejadian diare sehingga balita masih mengalami diare dalam kategori sedang maupun tinggi. Adapun responden yang mempunyai praktik dalam pencegahan diare kategori sedang dengan kejadian diare tinggi, terdapat 4 responden (7,14%). Hal ini terjadi karena, walaupun

informasi yang seperti melalui media masa atau media elektronik telah banyak, tetapi para responden belum memperoleh ataupun mengakses informasi tersebut dengan optimal sehingga mereka belum mengetahui bahkan belum memahami tentang diare dan pencegahannya. Dapat disimpulkan bahwa kejadian diare pada balita salah satunya ditentukan oleh bagaimana praktik ibu dalam pencegahan diare.

KESIMPULAN

1. Praktik ibu dalam pencegahan diare di dusun Selogedong Argodadi Sedayu Bantul Yogyakarta termasuk dalam kategori baik.
2. Kejadian diare pada balita di dusun Selogedong Argodadi Sedayu Bantul Yogyakarta termasuk dalam kategori rendah.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis dan korelasi Spearman maka disimpulkan terdapat hubungan praktik ibu dalam pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita.

SARAN

1. Bagi Responden

Hendaknya ibu-ibu yang memiliki balita dapat mempertahankan bagaimana praktik pencegahan diare yang baik.

2. Bagi Puskesmas setempat

Diharapkan tetap mempertahankan konsistensi pelaksanaan penyuluhan terhadap ibu-ibu yang memiliki balita dalam berbagai hal terutama mengenai hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya diare pada balita dan bagaimana praktik pencegahannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain yang berminat meneliti tentang diare pada balita dapat mencoba menggali faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian diare pada balita, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lebih tepat yaitu dengan observasi sehingga hasilnya dapat benar-benar menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pencegahan diare pada balita.

KEPUSTAKAAN

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta ; Jakarta

Diare dalam <http://www.medicastore.com>, diakses tanggal 24 Oktober 2008)

Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta ; Jakarta

Putra, Deddy Satria. (2008). Diare Akut pada Anak dalam <http://www.dr-rocky.com>, diperoleh tanggal 21 November 2008

